

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003)

Bagi pemakai laporan keuangan pertumbuhan laba merupakan komponen penting yang harus diketahui sebab besarnya laba suatu perusahaan tersebut dapat menentukan besarnya tingkat nilai pengembalian kepada para pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Kreditur sebelum memberi atau menolak suatu perusahaan tentu harus mengetahui terlebih dahulu pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut agar kreditur dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang beserta bunganya.

Wardani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Prakarsa,2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Saleh (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi perhitungan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan

nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analis kredit dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, serta analis saham yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan (Brigham dan Hoston, 2006).

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Wild (2005:25), mengidentifikasikan laba bersih (*net income*) sebagai *profitabilitas* perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas

kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang saham..

Menurut Soemarso (2005:230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Industri kemasan dinilai tetap tumbuh kendati di tengah perekonomian kuartal I/2021 yang masih resesi. Badan pusat statistic (BPS) mencatat industry karet, barang karet, dan plastik merupakan sektor yang masih mencatat pertumbuhan dikelompok industry pengolahan non-migas sektor 3,84 persen. Angka tersebut bahkan di atas sektor makanan dan minuman yang hanya tumbuh 2,45 persen selama tiga bulan pertama tahun ini (Bisnis.com).Prospek industri plastik dalam negeri disebut semakin cerah lantaran potensi besar untuk menjadi tulang punggung bagi industry pengolahan. Industri plastik merupakan industry yang perlu disorong perkembangannya dan memiliki potensi pasar yang sangat prospektif, serta menjadi tulang punggung bagi industry manufaktur, kata Saiful di JIEXPO, Rabu (15/11/2023).

Dalam catatannya, konsumsi produk plastik Indonesia per kapita pada 2022 mencapai 22,5 kilogram. Adapun, penggunaan plastik saat ini mendekati angka 10 juta ton pertahun. Konsumsi dan penggunaan plastik di RI masih relatif rendah dibandingkan negara Asean lainnya. Sementara diproyeksikan konsumsinya terus

bertambah 7% per tahun (Ekonomi.com). Dengan meningkatnya pertumbuhan produksi pada suatu perusahaan tentunya dikarenakan banyaknya permintaan dari pasar dan banyak barang yang didistribusikan maka hal tersebut akan berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Di dalam suatu perusahaan laba dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba pada masa mendatang tidak dapat diprediksi secara pasti. Maka dari itu, perlu untuk diadakan sebuah penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun berikutnya.

Seperti yang kita ketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba yang diperoleh seringkali dipakai sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha, laba juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor. Mereka lebih berkepentingan terhadap prospek perusahaan yang akan datang menjadi penting. Karena laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapat laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dalam dunia bisnis.

Penelitian Khalidazia dan Iskandar (2014) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, tetapi dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, penelitian Sayekti dkk., (2015) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap

pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk jaminan utang. Dengan nilai utang yang tinggi, maka laba yang dihasilkan akan berkurang. Namun berbeda dengan penelitian Andriyani (2015) yang memiliki hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Silalahi dkk., (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Napitupulu dkk., (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan.”**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah penelitian adalah **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Subsektor Plastik dan Kemasan).”**

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba?
- b) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba?
- c) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba?
- d) Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari ilmu akuntansi keuangan dan menjadi pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi khususnya pada bidang keuangan. Penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik akan penelitian ini.

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan teoritis sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan selanjutnya dan juga dapat menambah sumber bacaan bagi mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Bagi praktis manajemen perusahaan, penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.